

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sumber daya insani yang sepatutnya mendapat perhatian terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia. Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kancah kehidupan yang nyata.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu syarat untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi adalah penguasaan yang baik atas matematika, untuk itu guru haruslah aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga siswa dapat menguasai materi dengan baik dan mendalam. Agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal, maka memerlukan bantuan dan bimbingan dalam belajar sehingga tidak banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran.

Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peran penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan materi disebabkan saat proses belajar

mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran khususnya matematika. Adakalanya guru mengalami kesulitan membuat siswa memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar matematika rendah.

Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat, terkadang semangatnya tinggi, tetapi juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktifitas belajar.

Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku dikalangan anak didik. Dalam keadaan di mana anak didik / siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan kekurangan yang tidak nampak secara lahiriah. Ketidak mampuan dalam belajar tidak dapat dikenali dalam wujud fisik yang berbeda dengan orang yang tidak mengalami masalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena factor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga

disebabkan karena faktor lain di luar intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar.

Berdasarkan pengalaman selama pelaksanaan PPL II terlihat siswa kurang memahami konsep dalam menyelesaikan soal matematika. Hal ini terlihat dari siswa yang kurang mampu dalam menyelesaikan soal dari guru terutama dalam memodelkan masalah program linear yang diberikan. Mereka hanya terpaku dengan contoh soal yang diberikan oleh guru. Hal yang sama juga terjadi pada saat pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Di pusat kegiatan belajar masyarakat, siswa terlihat kurang antusias dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Kurangnya antusias siswa ini menyebabkan mereka kesulitan dalam mengerjakan soal-soal tersebut terutama dalam pemodelan masalah program linear.

Hal ini dapat di lihat dari hasil pekerjaan siswa yang mengerjakan soal terkait masalah sehari-hari.

Gambar 1 (Hasil Pekerjaan Siswa)

Dari hasil pekerjaan tersebut teridentifikasi siswa belum mampu memodelkan masalah program linear yang diberikan. Program linear merupakan

metode matematika dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk mencapai suatu tujuan seperti memaksimalkan keuntungan dan meminimumkan biaya. Melalui program linear kita dapat menyajikan persoalan sehari-hari, kemudian menerjemahkan permasalahan ke dalam model matematika, menyelesaikan sistem pertidaksamaan yang merupakan kendala atau pembatas, mencari penyelesaian optimum, menjawab permasalahan. Metode yang digunakan adalah metode grafik dengan menggunakan uji titik sudut dan garis selidik.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Deskripsi Kesulitan Belajar Siswa Paket C Dalam Memodelkan Masalah Sehari-hari Kedalam Bentuk Program Linear”**

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya antusias siswa pusat kegiatan belajar masyarakat dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan
2. Rendahnya pemahaman belajar siswa dalam memodelkan masalah sehari hari ke dalam bentuk program linear

1.2 Batasan Masalah

Mengingat keluasan ruang lingkup permasalahan seperti yang telah diidentifikasi, maka penelitian perlu dibatasi agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Penelitian ini dibatasi pada

Deskripsi Kesulitan Belajar Siswa Paket C Dalam Memodelkan Masalah Sehari-hari Kedalam Bentuk Program Linear

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”*Bagaimanakah kesulitan belajar siswa Paket C dalam memodelkan masalah sehari-hari kedalam bentuk program linear?*”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Deskripsi Kesulitan Siswa Belajar Paket C Dalam Memodelkan Masalah Sehari-hari Kedalam Bentuk Program Linear

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru

Sebagai bahan kontribusi untuk meningkatkan tingkat pemahaman siswa penyeteraan paket c dalam memodelkan masalah sehari-hari kedalam bentuk program linear

2. Bagi siswa

Mengembangkan kemampuan siswa pada materi program linear sehingga tidak hanya terbatas pada apa yang diajarkan oleh guru.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran dikelas.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kesulitan belajar siswa serta dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran sebagai calon pendidik.